

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Tantangan bagi setiap perusahaan di dalam dunia usaha yang semakin kompetitif ini adalah memenangkan persaingan tersebut. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dan membutuhkan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Suatu perusahaan dapat memperoleh sumber dana melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Dalam perkembangannya, pasar modal berperan penting dalam kegiatan perekonomian khususnya di negara yang masih menganut sistem ekonomi pasar. Menurut Husnan (2015:3) "Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta".

Di Indonesia, pasar modal mengalami perkembangan sehingga mendorong perusahaan-perusahaan menjual sahamnya kepada

masyarakat. Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal, para investor haruslah berhati-hati karena sudah banyak perusahaan yang *go public*. Setiap tahunnya, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan kepada bursa efek dan para Investor baik yang bersifat moneter maupun non moneter. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Untuk berinvestasi di pasar modal, seorang investor harus memiliki beberapa informasi yang berhubungan dengan perkembangan harga saham sehingga bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Salah satu tolak ukur dalam menilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Saham suatu perusahaan dapat menarik banyak investor jika perusahaan tersebut mampu mencapai prestasi yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang investor memerlukan analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Hasil dari analisis rasio keuangan ini untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan sudah

efektif dan efisien atau belum. Efektif berhubungan dengan pencapaian tujuan, sedangkan efisien berhubungan dengan bagaimana memperoleh laba yang maksimal (Harianto, dkk :2013). Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Prastowo dan Julianti,2012:91). Oleh karena itu, semakin besar ROA suatu perusahaan maka akan semakin besar laba yang dihasilkan maka akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Dalam penelitian ini *Return On Asset (ROA)* dipilih karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saeidi dan Okli (2012) menyatakan bahwa "*ROA has a high correlation to stock price at the level of all industries, and it can be used as the main effective factor influencing stock price. In other words, regarding the strong impact of the given ratio on stock price in this research, the findings of testing this ratio can be used in financial statement users and investors' analyses as an index to compare with other stock indexes*" artinya "ROA memiliki korelasi yang tinggi terhadap harga saham pada tingkat semua industri, dan dapat digunakan sebagai faktor utama yang efektif mempengaruhi harga saham. Dengan kata lain,

mengenai dampak yang kuat dari rasio yang diberikan pada harga saham dalam penelitian ini, temuan pengujian rasio ini dapat digunakan pada pengguna laporan keuangan dan analisis investor sebagai indeks untuk membandingkan dengan indeks saham lainnya”.

Menurut Mamduh M.Hanafi (2015:42), “*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham”. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Husnan, 2015:74). Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) dipilih karena ROE merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila, saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jual saham tersebut (Kasmir, 2014:204).

Kasmir (2014:200), menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar angka NPM, Maka suatu perusahaan akan dianggap baik karena mampu

menghasilkan laba yang tinggi”. NPM berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) dipilih karena NPM merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan karena NPM merupakan rasio yang dapat mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase penjualan (Prastowo dan Julianti, 2012:97)

Menurut Husnan (2015:70) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan bahwa ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar itu tinggi”. Apabila DER menunjukkan angka yang tinggi, akan membuat resiko semakin besar dan membuat investor takut menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan menjadi turun (Ferdianto:2014). Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih karena DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri (Ferdianto:2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sahroni, Zulfitra, Sampurnaningsih, dan Hanifah (2017) menunjukkan bahwa DER merupakan rasio Solvabilitas yang paling sering digunakan dalam

memprediksi harga saham dan seringkali mewakili rasio solvabilitas atau *leverage*.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Husnan,2015:300). Semakin tinggi nilai EPS merupakan hal yang menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 139). Dalam penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) dipilih karena EPS merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 139). Selain itu menurut Anwaar (2016) yang menyatakan bahwa "*Earnings per share are the most important variable used in determination of the share's price and fluctuations EPS is the only element important for the process of selecting the best leading stocks today. The higher percentage increase in EPS, the better*" artinya "*Earning Per Share* adalah variabel yang paling penting yang digunakan dalam penentuan harga saham dan Fluktuasi EPS adalah satu-satunya elemen penting untuk proses pemilihan saham terbaik

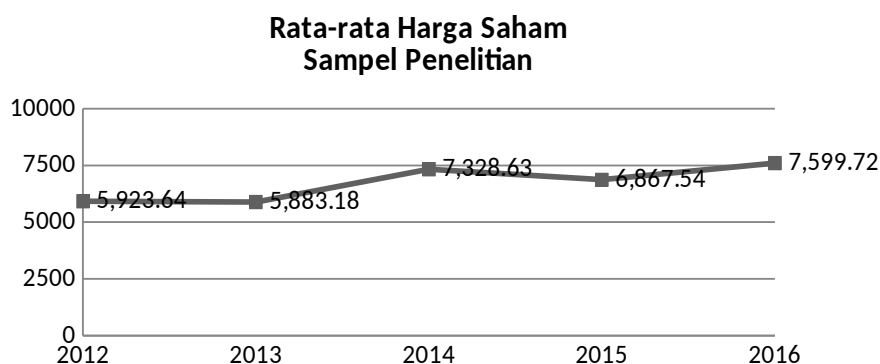
terkemuka hari ini. Semakin tinggi persentase kenaikan EPS, semakin baik”.

Dari rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, DER dan EPS, para investor akan memperoleh informasi yang dapat membantu mereka untuk menentukan apakah harus berinvestasi disuatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan adalah perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah saham yang banyak diminati oleh investor dan merupakan salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham (Nurhartanti:2013).

Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih berdasarkan beberapa kriteria pemilihan sehingga LQ45 terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas yang tinggi. Likuiditas secara umum adalah kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat dan dalam volume yang besar tanpa mempengaruhi harga aset secara signifikan. Jika saham yang diedarkan dan diperjualbelikan banyak maka saham tersebut dapat dikatakan liquid. Hal itulah yang menjadi dorongan bagi investor untuk membeli saham-saham pada indeks LQ45. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa. Di Indonesia perusahaan sektor jasa berkembang cukup pesat, hal ini seiring dengan semakin bertambahnya perusahaan jasa yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya, Harga Saham perusahaan sektor jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI mengalami fluktuatif. Hal ini

dapat dilihat dari data keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di BEI periode 2012-2016. Berikut adalah pergerakan harga saham (*Adjusted closing price*) dari perusahaan jasa yang tercantum pada LQ45 periode tahun 2012-2016.

Gambar 1
Rata-rata Harga saham (*Adjusted closing price*) Perusahaan Jasa yang terdaftar dalam LQ45 di BEI periode 2012-2016



Sumber : Data diolah, 2018

Grafik di atas menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 harga saham sebesar Rp.5.924, tahun 2013 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp.5.883, tahun 2014 harga saham mengalami peningkatan menjadi Rp.7.329, tahun 2015 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp.6.868, namun pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp.7.599.

Pergerakan harga saham yang mengalami fluktuatif atau tidak stabil sebanding dengan fenomena yang terjadi pada rata-rata *Return On*

Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012-2016. Seperti yang terlihat pada tabel 1

Tabel 1
Rata-rata ROA, ROE, NPM dan EPS Perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2012-2016

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	DER (%)	EPS (Rp)
2012	8.17	21.84	27.96	3.33	485.54
2013	6.89	19.33	25.06	3.28	459.93
2014	6.43	18.75	24.22	3.12	513.25
2015	4.68	14.39	19.38	2.94	369.90
2016	4.88	13.30	21.10	2.69	489.03

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun 2012-2015, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk rata-rata *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Jika ROA, ROE,NPM,DER dan EPS cenderung menurun dan terus-menerus mengalami fluktuasi maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Di Indonesia penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga

saham menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Novasari (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham Perusahaan Sub-sektor industri *Textile* yang *Go Public* di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa secara parsial variabel PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial variabel ROA dan DER mempengaruhi harga saham.

Pratama dan Erawati (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap harga saham”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

Sugiarto (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh DER, DPS, ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI”. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan dari tiga variabel yang digunakan model penelitian yaitu dari DER, DPS dan ROA yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham hanya variabel DER dan DPS. Sedangkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Menike M. G. P. D. & U. S. Prabath (2014) melakukan penelitian yang berjudul "*The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS, DPS, BVPS berpengaruh positif dan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham di CSE.

Amir Dadrasmoghadam dan Seyed Mohammad Reza Akbari (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sintaya (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2009-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Aryani dan Zulkifli (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011". Hasil penelitiannya secara parsial ROA berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Putri (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROE yang berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

Suwandani, Suhendro dan Wijayanti (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dari EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Sahroni, Zulfitra, Sampurnaningsih, dan Hanifah (2017) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinant of Stock Price : A Empirical Study at State Owned Enterprises in Indonesia*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, DER dan Inflasi berpengaruh terhadap perubahan harga saham sekitar 33%. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pengaruh Inflasi tidak signifikan.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengacu pada penelitian Suwandani, Suhendro dan Wijayanti (2017). Penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh EPS,ROA,ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2015.Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu: (1) Sama-sama menggunakan data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai acuan analisis penelitian; (2) Sama-sama menggunakan variabel EPS, ROA,ROE dan NPM; (3) Menggunakan Harga saham sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya yaitu :(1) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan jasa yang terdaftar dalam LQ45; (2) penelitian ini ditambahkan satu variabel x yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) ; (3) Penelitian ini menggunakan data tahun terbaru dan dengan periode yang lebih lama yaitu dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan data dan pernyataan-pernyataan yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan jasa yang Terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan

jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi atau tidak stabil.

2. Rata-rata *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2012-2016 cenderung menurun dan mengalami fluktuasi atau tidak stabil.
3. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, DER dan EPS terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016?

4. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016?
5. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016?
6. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016.

- 4 Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016.
- 5 Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016.
- 6 Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan penelitian ini dapat digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan harga saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan di dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan jasa yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.